

---

## Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Mengkaji Surah At Tin Melalui Penerapan *Reward* Dan *Punishment* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN I Passi

Sri Hastuti Mokoginta

SDN I PASSI

Email. Sri.hastutimokoginta@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik pada materi Mengkaji Surah At tin dengan berbagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Reward dan Punishment*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN I PASSI Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Reward dan punishment* berhasil meningkatkan motivasi belajar pesertadidik pada materi mengkaji Surah At tin. Sebelum diterapkannya metode *reward dan punishment* motivasi belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 Peserta didik (25%) yang termotivasi dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya metode *reward dan punishment* pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (36%) yang termotivasi dalam pembelajaran sedangkan 9 orang tidak termotivasi dalam pembelajaran dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 peserta didik (99%) termotivasi dalam pembelajaran. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci** : motivasi belajar, metode *reward dan punishment*, PAI dan Budi Pekerti.

### ABSTRAK

*This research aims to increase students' learning motivation on the material of Studying Surah At Tin by sharing Islamic Religious Education and Ethics subjects through the Reward and Punishment method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is phase B SDN I PASSI for the 2021/2022 Academic Year, which consists of 15 students. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained the Reward and punishment method succeeded in increasing the learning motivation of students in the material of studying Surah At Tin. Prior to the implementation of the reward and punishment method, students' learning motivation was classically only 5 students (25%) were motivated in learning. After the application of the reward and punishment method in the first cycle, as many as 6 students (36%) were motivated in learning while 9 people were not motivated in learning and in the second cycle there was an increase in*

**Keywords** : Learning Motivation, reward dan punishment, PAI and Ethics

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang mana pendidikan dapat menumbuhkan serta dapat mengembangkan potensi yang sudah ada didalam diri manusia dengan banyak melewati sebuah proses kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu, didalam aspek pendidikan diperlukan perhatian yang lebih untuk meningkatkan motivasi

belajar.

Dalam sebuah pendidikan Guru memiliki peranan sebagai pendidik. Karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Didalam sistem belajar adalah serangkaian tahap tahap akan membawa dampak terjadi sebuah perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam setiap individu yang belajar. maka dari itu guru harus memiliki kemampuan dalam memahami perkembangan setiap individu, guru juga harus mempunyai pengetahuan dalam menyusun perencanaan yang tepat dalam proses belajar sehingga dapat tercapainya pembelajaran secara efektif.

Seorang guru diharapkan dapat menentukan pendekatan pengajaran yang tepat menurut zainal aqib dan ali murtadio. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar.

Dalam perspektif pendidikan islam ada dua istilah yang digunakan untuk padanan reward (ganjaran) yaitu: tsawab dan targhib. Tsawab Secara etimologi berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah. Ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (amal shaleh) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya. Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah SWT untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah tsawab. Dalam bahasa arab padanan kata ganjaran adalah tsawab yang diartikan dengan pahala, upah atau balasa

Reward adalah sebuah respon yang terbaik terhadap tingkah laku yang dapat terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Dalam model pembelajaran ini kelihatan sederhana namun mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi peserta didik. Jika peserta didik berusaha menunjukkan pekerjaan yang baik, malah guru bersikap acuh dapat menyebabkan patahnya semangat peserta didik maka disinilah pentingnya pemberian reward ini.

Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Jadi reward adalah sebuah penghargaan, hadiah atau tanda jasa dari seorang guru untuk mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji.

Reward atau penghargaan adalah pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta didik yang lainnya, dalam dunia pendidikan reward dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, dalam memberikan reward, seorang pendidikan harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh peserta didik

Agar penerapan reward dilaksanakan dengan secara efektif dan efisien maka seorang guru harus memperhatikan dengan seksama pelaksanaannya, agar peserta didik tidak berharap pada reward dalam proses pembelajaran tetapi lebih kemotivasi dalam pendidikannya.

Reward tidak hanya diberikan kepada Peserta didik yang pandai atau cerdas saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang kurang pandai dalam belajar siswa yang belum menunjukkan kesuksesannya, baik dalam belajar individu maupun belajar kelompok. Seorang siswa yang mendapat reward dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Belajar itu bermaksud agar dengan pemberian reward itu anak lebih giat lagi untuk memperbaiki atau mempertinggi kesuksesannya yang telah dicapainya

Dengan kata lain, reward harus bersifat dalam mendidik dan dengan disertai pertimbangan pertimbangan apakah sudah sesuai dengan perbuatan maupun prestasi yang telah dicapai peserta didik Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian reward atau penghargaan adalah sebagai berikut

- a. Reward atau penghargaan mempunyai nilai mendidik. Reward atau penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.
- b. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- c. Reward atau penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Punishment yaitu suatu hukuman yang dapat diberikan terhadap seseorang yang telah melakukan perilaku seseorang yang melanggar peraturan tertentu. Sedangkan menurut malik fadjar punishment ialah sebuah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi terhadap peserta didik yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga peserta didik berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas belajarnya agar dapat terhindar dari hukuman.

Dalam menerapkan punishment seorang guru harus melihat atau memperhatikan kondisi seseorang peserta didik agar punishment tidak menimbulkan dampak negative dan membuat peserta didik menjadi trauma. Guru juga tidak harus memberikan punishment secara cepat atau terburu buru.

Seorang guru yang dikatakan baik dan sukses tidak memberikan punishment fisik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadinya pengulangan kesalahan yang sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Malik fadjar dalam Rosyid dan Abdullah punishment adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman. Dalam Islam diajarkan tentang adanya surga dan neraka. Siapa saja yang melakukan amal buruk (negatif) atau mengingkari ajaran Allah SWT adalah dosa (diberi punishment), dan siapa saja yang melakukan amal baik (positif) dan mematuhi perintah serta meninggalkan laranganNya, maka akan diberi pahala

Dalam perspektif pendidikan islam punishment juga mempunyai padanan kata yaitu: „iqab dan tarhib. Iqab adalah salah satu istilah yang digunakan Allah Swt untuk mendiskripsikan hukuman. Berkaitan dengan hukuman, istilah „iqab banyak digunakan Allah dalam konteks perlakuan tidak menyenangkan yang akan ditimpakan pada siapa saja yang melakukan perbuatan tidak baik atau tercel

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan rasa ketertarikan terhadap pelajaran berkurang sehingga motivasi belajar peserta didik berkurang dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Motivasi merupakan peranan penting agar sistem pembelajaran yang ada dalam sebuah pendidikan

---

dapat berjalan dengan sesuai harapan. Menurut para ahli Nasution mengemukakan bahwa motivasi adalah setiap kekuatan yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Sedangkan menurut Sardirman, motivasi adalah pengembangan siswa untuk mencapai sesuatu atau keinginan mencapai sesuatu.

Dilihat sekarang banyak guru pendidikana Agama islam banyak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Seperti hanya didominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Karena metode ceramah dianggap paling sederhana. Metode ini hanya bertumpu pada guru sehingga peserta didik menjadi kejenuhan dan mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar, akibatnya materi yang diberikan tidak dipahami. Selain itu, guru hanya berfokus pada materi yang dilakukan dan tidak menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan

Dalam materi mengkaji surah At Tin kelas IV hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik belum dapat memahami pesan pesan yang terkandung dalam surah At-in dalam semester ganjil kelas IV di SD Negeri I passi. Maka dari itu, guru menerapkan metode pembelajaran reward dan punishment untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi dan membuat lebih aktif dengan Reward dan punishment. Dengan reward menjadikan sebuah tumpuan bagi pendidikan disaat proses pembelajaran yang telah diberikan guru untuk peserta didik dengan maksud agar menjadikan peserta didik merasakan dihargai dan termotivasi sehingga peserta didik ingin melakukan hal yang sama secara berulang. Pemberian reward sebagai bentuk menghargai atau penghargaan atas usaha peserta didik untuk membangkitkan semangat peserta didik yang telah berhasil melakukan tugas yang dilakukan

Punishment berasal dari bahasa inggur yaitu law atau hukuman. Punishment adalah sebuah usaha yang dilakukan guru dengan mengarahkan serta memperbaiki perilaku peserta didik kepada arah yang lebih baik dan bukanlah dari sebuah bentuk praktek hukuman atau siksaan yang akan membatasi peserta didik. Namun hukuman hanya sebagai penguatan, jika hukuman diberikan secara tepat serta bijak dapat menjadi dorongan dan sebagai alat motivasi. Hukumaan yang diberikan yang sebagai mendidik dengan adanya tujuan memperbaiki perilaku.

Dengan demikian, reward dan punishment memberikan motivasi peserta didik dalam belajar, dengan reward peserta didik memiliki perasaan yang dihargai sehingga memiliki kesadaran mengulang kembali apa yang telah dicapai. Dengan punishment peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang merugikan dirinya sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

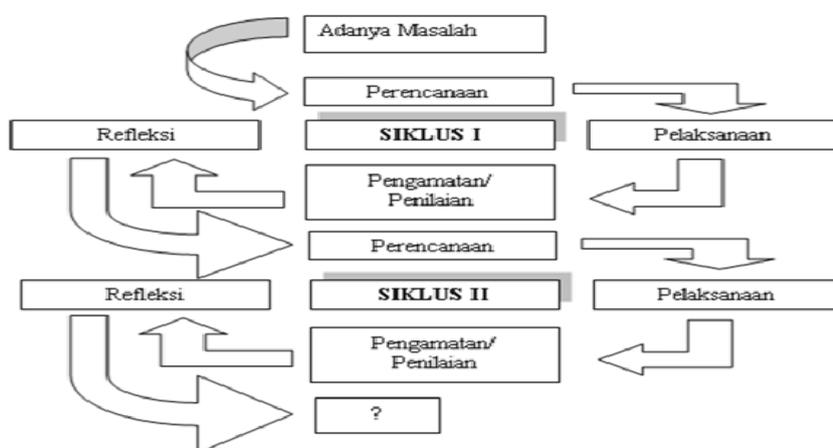
Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendiskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasara penelitian dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti

kualitatif berbentuk kata. Dalam menuangkan suatu tulisan. Laporan penelitian kuantitatif berisi kutipan kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap dilokasi penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom Action Research Pada pelajaran pendidikan Agama islam. menurut para ahli suharsimi arikunto penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh suharsimi arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IV di SDN I Passi, sekolah ini beralamat dipassi I, kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, provinsi Sulawesi Utara pada tahun ajaran 2021/2022 Semester Ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan peserta didik yang termotivasi dalam belajar dengan penerapan metode *reward an punishment*. Data yang diperoleh melalui siklus I dan siklus II Setiap Peserta didik SDN I Passi pada materi mengkaji surah At tin mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikatakan termotivasi dalam belajar jika peserta didik mencapai 99% dalam termotivasi dalam belajar atau jumlah peserta didik yang dicapai yaitu 14 peserta didik yang berjumlah 15 orang selain itu dilihat juga hasil belajar peserta didik melalui ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN I Passi pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Quran terutama surah At tin, peserta didik tidak mampu menulis Al-Quran dengan baik, kebanyakan peserta didik mengantuk dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hanya menggunakan metode monoton seperti

ceramah. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. temuan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri I Passi dan metode yang telah digunakan sebelumnya ini mendasari peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Kedua siklus dengan setiap siklus satu kali pertemuan. Siklus pertama menerapkan reward dan punishment seperti reward memberikan sebuah pujian dan punishment dengan diberikan tugas membaca. Pada siklus kedua telah menerapkan reward seperti memberikan hadiah sedangkan punishment diberikan hukuman dengan menghafal surah pendek pada jus Amma dengan bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah At tin pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dikelas IV SDN I Passi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah capai. Rancangan penelitian ini dilaksanakan meliputi 4 tahap yaitu : tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan menerapkan metode reward dan punishment dikelas IV SD Negeri I Passi. Kemudian dilakukan pengamatan pada hasil temuan dan proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data dilanjutkan pada siklus II

#### a. Tahap perencanaan siklus

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrument dan aktifitas peserta didik terhadap metode yang diterapkan untuk motivasi peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus 1

#### b. Tahap pelaksanaan siklus 1

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan yaitu pertemuan 15 september 2021 pukul 08:00 wita. Pelaksanaan tahap ini tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan modul ajar yang telah disusun. Uraian kegiatan tindakan adalah sebagai berikut

##### 1). Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik. Setelah menanyakan kabar, selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik membaca doa bersama. Kemudian guru melakukan absensi terhadap peserta didik. Kemudian guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran

##### 2). Kegiatan inti

**Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran)**

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi mengkaji surah At tin dan menjelaskan mempelajari materi yang akan disampaikan

**Fase 2 ( menyajikan informasi)**

pada fase ini guru menjelaskan materi yang dipelajari serta peserta didik mengamati apa yang telah dijelaskan guru didepan kelas dan peserta didik minta untuk membaca surah At tin dalam buku pendidikan agama islam kelas IV

**Fase 3 ( mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar)**

Fase ini guru memberikan penjelasan pada peserta didik dalam pembuatan tugas untuk menulis surah At tin dan pesan yang terkandung dalam pesan pokok surah At tin yang akan dibuat berkelompok.

**Fase 4 (membimbing kelompok belajar dan bekerja)**

Pada fase ini guru berkeliling dan membimbing peserta didik dalam menulis surah At tin. guru memantau kegiatan peserta didik dalam menulis surah At tin agar kondisi kelas tetap kondusif.

**Fase 5 (Evaluasi)**

Pada fase ini guru meminta peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan secara bergiliran. Pada tahap ini kelompok semangat dalam mempresentasikan hasil temuan mereka

**Fase 6 (menerapkan metode pembelajaran reward dan punishment)**

Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil dengan benar dalam penulisan surah At tin. memberikan hukuman seperti membaca surah At tin didepan kelas

**3). Penutup**

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi mengkaji surah At tin. kemudia guru memberikan kesimpulan. Dan berdoa bersama.

**c. tahap pengamatan/observasi siklus 1**

tahap pengamatan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengamati aktifitas peserta didik terhadap metode yang diterapkan melalui instrument pengamatan terhadap peserta didik. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan onserver adalah sebagai berikut

**1). Hasil Observasi pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam meningkatkan motivasi dengan penerapan metode reward dan punishment**

Dari hasil pelaksanaan observasi aktivitas peseta didik dalam keaktifan dalam proses belajar peserta didik kelas IV SD Negeri I Passi dengan perolehan dicapai didapatkan pada siklus 1 yaitu sebagai berikut

Tabel 1  
Rekapitulasi motivasi belajar peserta didik

Jumlah siswa	15	Persentase
Peserta didik yang aktif	6	36%
Peserta didik yang tidak	9	54%

aktif		
-------	--	--

Dilihat dari jumlah keaktifan peserta didik kelas IV SD Negeri I Passi yang dicapai pada siklus 1 Tidak mencapai hasil dari penerapan metode reward dan punishment. perolehan yang didapatkan masih ada peserta didik yang tidak aktif dengan persentase 9 orang dibandingkan peserta didik yang aktif hanya 6 orang. Ini belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penerapan metode meningkatkan motivasi peserta didik yaitu berkisar untuk keaktifan siswa atau 14 orang yang aktif dalam belajar dan 1 orang yang tidak aktif. Oleh karena itu peneliti sepakat melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada siklus berikutnya

Pada paparan diatas hasil siklus 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment pada materi mengkaji surah At tin pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas IV belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari perolehan peserta didik yang aktif hanya berjumlah 6 orang dan peserta didik yang tidak aktif ada 9 Orang.

#### d. Tahap analisis dan refleksi siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dan pelaksanaannya yaitu belum tercapainya motivasi yang diperoleh peserta didik sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan hasil motivasi peserta didik hanya sebesar 6 orang yang aktif sedangkan yang tidak aktif 9. Adapun indikator yang menjadi patokan adalah peserta didik yang aktif lebih banyak dari peserta didik yang tidak aktif. Secara umum kekurangan yang ditimbulkan terjadi karena beberapa hal yaitu:

- a) menyajikan materi masih kurang hanya bersumber pada buku
- b) suasana kelas yang tidak menyenangkan
- c) peserta didik kurang aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru
- d) beberapa peserta didik hanya bermain dalam kelas

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini. Diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan

berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II Peneliti akan menggunakan metode reward Dan Punishment dengan menyajikan materi yang lebih menarik dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik yang dapat yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menghasilkan motivasi belajar akan diberikan reward atau hadiah. Peserta didik yang belum dapat memenuhi tugas yang diberikan punishment sesuai dengan kesepakatan bersama peserta didik. Kemudian materi yang disampaikan akan dibuat lebih menarik peserta didik.

Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus 1. Maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode pembelajaran reward dan punishment. Hal ini diperoleh dari aktifitas guru dalam proses pembelajaran sebagian peserta didik belum tertarik dalam penerapan

reward dan punishment, namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. hasil siklus 1 bahwa sebagian peserta yang aktif 6 orang dan yang tidak aktif 9 orang

## 2. siklus II

### a. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II ini dilaksanakan masih tetap penerapan reward dan punishment. Pada pertemuan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik . setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik. Setelah menanyakan kabar, selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik membaca doa bersama. Kemudian guru melakukan absensi terhadap peserta didik. Kemudian guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran

#### 2) Kegiatan inti

##### Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi mengkaji surah At tin dan menjelaskan mempelajari materi yang akan disampaikan

##### Fase 2 ( menyajikan informasi)

pada fase ini guru menjelaskan materi yang dipelajari serta peserta didik mengamati apa yang telah dijelaskan guru didepan kelas dan peserta didik minta untuk membaca surah At tin dalam buku pendidikan agama islam kelas IV

##### Fase 3 ( mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar)

Fase ini guru memberikan penjelasan pada peserta didik dalam pembuatan tugas untuk menulis surah At tin dan pesan yang terkandung dalam pesan pokok surah At tin yang akan dibuat berkelompok.

##### Fase 4 (membimbing kelompok belajar dan bekerja)

Pada fase ini guru berkeliling dan membimbing peserta didik dalam menulis surah At tin. guru memantau kegiatan peserta didik dalam menulis surah At tin agar kondisi kelas tetap kondusif.

##### Fase 5 ( Evaluasi)

Pada fase ini guru meminta peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan secara bergiliran. Pada tahap ini kelompok semangat dalam mempresentasikan hasil temuan mereka

##### Fase 6 (menerapkan metode pembelajaran reward dan punishment)

Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil dengan benar dalam penulisan surah At tin . memberikan hukuman seperti tugas tambahan menghafal surah pendek selain surah At tin

#### 3). Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi mengkaji surah At tin. kemudian guru memberikan kesimpulan. Dan berdoa bersama.

Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik termotivasi dalam membuat tugas karena ada penerapan reward seperti diberikan hadiah kepada peserta didik yang berhasil

membuat tugas dengan baik, kemudia peserta didik yang tidak membuat tugas diberikan tugas tambahan. Sehingga banyak peserta didik termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran

### 3. Tahap pengamatan dan observasi Siklu II

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik, guru melakukan penerapan reward dan punishment berbentuk hadiah dan hukumannya diberikan tugas tambahan dengan menghafal surah pendek. Dalam pengamatan pada saat belajar, peneliti mengharapkan peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran dengan lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sekaligus peneliti. Dalam kelompok diskusi akan menciptakan aktifitas peserta didik dalam bekerja sama, saling mengemukakan pendapat, saling memberikan saran dan saling menggali informasi yang dimiliki peserta didik. Selain itu mengecek pemahaman dan membangkitkan respon peserta didik. Dalam kelompok diskusi peserta saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara peserta didik dengan peserta didik lain dan antara guru dengan peserta didik memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam keaktifan. Pelaksanaan pengamatan instrument penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan guru dalam penerapan reward dan punishment pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5 rekapitulasi Hasil pertemuan kegiatan guru dalam penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar speserta didik

SIKLUS	Jumlah peserta didik	Aktif	Dan tidak aktif
II	15	14	1
		99%	1%

Pada tabel 4.5 menunjukkan performasi kegiatan peserta guru pada siklus II dengan peningkatan motivasi peserta didik berjumlah 14 orang termasuk kriteria yang sangat baik. Pertemuan ini dengan 99% telah berhasil ditingkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan reward dan Punishment. Kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran ini pada siklus II sangat baik. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh guru dalam memberikan reward seperti hadiah sehingga peserta didik memiliki rasa keinginan untuk tampil lebih baik, dengan hadiah yang diberikan guru. guru dapat mengedalikan peserta didik yang tidak aktif sehingga menjadi aktif, atau lebih semangat dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, selain guru memotivasi peserta didik dengan bertanya, memberikan tanggapan dan komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. selain itu guru berkeliling dari satu kelompok dengan kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang masih tampak bingung dengan mengingatkan kembali bahwa kelompok yang tidak aktif dapat menerima hukuman sehingga kelompok lebih dapat semangat dalam pembuatan tugas yang diberikan oleh guru. dalam proses ini pembelajaran menjadi peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dapat dilihat dari banykan pertanyaan, tanggapan dan komentar, menjawab pertanyaan dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerja sama kelompok

juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini banyaknya peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam penerapan reward dan punishment

Selain itu, pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik. Observasi pengamatan aktivitas peserta didik meliputi indikator antara lain : (1). Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, (2). Kesiapan peserta didik menerima materi pembelajaran, (3). Partisipasi peserta didik kegiatan eksplorasi, (4). Partisipasi peserta didik dalam kegiatan elaborasi, (5). Partisipasi peserta didik dalam kegiatan konfirmasi, (6). Partisipasi peserta didik dalam kegiatan akhir pembelajaran. Pemberian skor pengamatan aktivitas peserta didik didasarkan pada jumlah yang mengikuti pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi untuk melihat motivasi belajar peserta didik dilihat dari nilai yang didapatkan dalam pertemuan siklus II

Tabel. 4.6 rekapitulasi pemahaman peserta didik mengkaji surah at tin Fase B SD Negeri I Passi

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah peserta didik	Jumlah Nilai	Rata rata	Presentase (%)
75-100	Mampu	14	1245	89	99%
0-74	Belum mampu	1	135	67	1%
Jumlah Nilai		15	1333		

Pada tabel menunjukkan nilai rata rata kelas pada siklus II sudah memenuhi kriteria dikarenakan peserta didik yang mampu lebih memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus I peserta didik yang termotivasi dan dapat dikatakan mampu hanya 6 orang, pada siklus II telah mengalami peningkatan yaitu 14 orang yang lebih mampu memahami materi yang telah diberikan. Dapat dilihat juga dari berapa persen peserta didik yang mampu.

#### 4. Tahap Analisis dan Refleksi siklus II

Berdasarkan Analisis data performansi guru pada siklus II Sudah mengalami peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi 14 orang termotivasi. Pada siklus I hanya 6 orang menjadi 14 orang pada siklus II. Perolehan tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan terhadap dan termasuk kriteria yang sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan penerapan reward dan punishment pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki keaktifan dalam belajar. karena dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai strategi dalam peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik agar peserta didik tidak merasakan jenuh atau bosan dalam pembuatan tugas dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru dapat dikatakan berhasil dikarenakan banyak nilai dan kemampuan peserta didik berkembang lebih pesat dikarenakan diterapkan reward berupa hadiah terhadap peserta didik dan punishment terhadap peserta didik yang tidak dapat mengerjakan tugas atau malas.

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada materi mengkaji surah At tin di SD Negeri I Passi. Akan dipaparkan temuan temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus pada penelitian ini adalah penerapan reward dan punishment meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah at tin pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV di SD Negeri I Passi.

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadinya dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran. Sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan agama islam secara umum adalah dapat mewujudkan manusia sebagai hamba Allah, yaitu sebagai umat muslim harus menjadikan seluruh manusia yang menghambakan hanya beribadah kepada Allah swt. Dengan pendidikan Agama Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan nilai nilai silam yang berpedoman pada Al-Quran dan hadis

Berdasarkan hasil siklus I belum mencapai target maka peneliti merefleksikan tindakan siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru harus memperbaiki penyajian materi yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik
2. Guru kurang melakukan Tanya jawab pada saat membimbing peserta didik dalam materi mengkaji surah At tin
3. Guru menjelaskan bagaimana reward dan punishment kepada peserta didik.
4. Peserta didik kurang semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II Hal hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan sebagai berikut : dalam penyajian materi menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, guru melakukan Tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menjelaskan penerapan reward dan punismen agar menarik perhatian peserta didik. Guru memberikan peserta didik diberikan motivasi pembelajaran

Metode reward dan punishment dalam pembelajaran belum berjalan dengan semestinya. Dalam penerapan belum maksimal dikarena peserta didik belum memahami penerapan reward dan punishment dalam proses pembelajaran sehingga tidak termotivasi dalam awal pembelajaran karena peserta didik tidak diberikan penjelasan terlebih dahulu. Maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Tingkat keberhasilan kelas dalam siklus II Mengalami peningkatan yaitu mulai keaktifan peserta didik dalam pembuatan tugas, bekerja sama dengan kelompok,

memberikan pertanyaan, pendapat, dan komentar. Banyak bertanya kepada guru dan memberikan pemahamannya terhadap materi atau tugas yang diberikan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan reward dan punishment antara lain 1). Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih semangat, senang dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. 2). Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar seperti yaitu aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapat dan Tanya jawab. 3). Adanya peningkatan peserta didik dalam hasil belajar.

Dari tahap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan dari observasi siklus 1 dengan kata lain tindakan penelitian melakukan penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah at tin pada peserta didik Fase B kelas IV di SD Negeri I Passi telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah At tin dapat dikatakan berhasil dan mencapai indikator

Implikasi pelaksanaan tindakan penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi mengkaji surah At tin kelas IV adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara garis besar dalam pelaksanaannya hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek :

1. Bagi peserta didik

Pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran melalui penerapan reward dan punishment memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik kelas IV. Karakteristik peserta didik kelas IV yang aktif, senang bergerak, kritis dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal dengan memberikan reward mereka lebih semangat dan merasa dihargai apa yang mereka lakukan.

2. Bagi guru

Metode reward an punishment dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menambah pengetahuan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah At tin. guru dapat terus mengembangkan kreatifitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Peningkatan performasin guru menjadi pertanda meningkatnya kualitas suatu pembelajarran sebagai wujud penguasaan kompetensi pedagogic, profesioanal, kepribadian, dan sosial seorang guru.

3. Bagi sekolah

Melalui pembelajaran dengan penerapan reward dan punismentr peserta didik dapat ikut serta mencari solusi permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar. Dengan demikian sekolah dapat ikut memberikann konstrubusi dalam

---

penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif

Metode reward dan punishment merupakan metode yang mampu mengatarkan peserta didik memiliki keberanian dan mengutarakan pendapat karena mendapatkan hadiah yang telah diberikan guru. menghargai pendapat orang lain, dan rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik. Maka dari itu, untuk membentuk pribadi yang mampu memiliki rasa percaya diri, dan sosial yang tinggi guru perlu meningkatkan kemampuan serta kematangan dalam menggunakan metode reward dan punishment

Penerapan metode pembelajaran reward dan punishment yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan pada siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan rewardnya berbentuk hadiah dan memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan peserta didik meningkatkan dikarenakan rasa ingin tahun peserta didik itu meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode reward dan punishment meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah At tin kelas iv. Hal ini dapat dilihat meningkatnya keaktifan peserta didik dan kemampuan dalam membaca dan menghafalkan materi surah At tin. dapat dilihat pada siklus I Keaktifan peserta didik sangat kurang sedangkan siklus II sangat meningkatkan dari yang 6 orang menjadi 14 orang yang mampu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji surah At tin kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I peserta didik yang aktif dan mampu 6 orang dan tidak aktif ada 9 orang kemudian pada siklus II Mengalami peningkatan dalam keaktifan peserta didik Karena menerapkan reward yang membentuk hadiah sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi 14 orang, pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lexy J. Moleong “*metode penelitian Kualitatif*” Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012  
Halim purnomon dan husnul khotimah Abadi. *Model reward and punishment perspektif pendidikan islam* yogjakarta, 2012

Moh zaiful rosyid dan aminol rosyid Abdullah. *Reward dan punishment dalam pendidikan*. malang: literasi Indonesia 2018

Dahwadin dan farhan sifa nugraha, *motivasi dan pembelajaran pendidikan agama islam*. jawa tengah: CV Mangku bumi media, 2019

Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Vol. 3, No. 1, 2015,

Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.